

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Kota Makassar. Adapun rencana pengumpulan data dalam penelitian dilakukan pada bulan November 2023 – Januari 2024.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh jumlah auditor yang terdapat pada KAP di Kota Makassar yang terdaftar pada Kementerian Keuangan Indonesia Tahun 2023, Adapun data dari KAP tersebut yaitu:

Tabel 2 Daftar Nama Kantor Akuntan Publik Kota Makassar

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Harly Weku & Priscillia	Jln. Bontosua No.1	4
2	KAP Yakub Ratan, CPA	Graha Surandar Lt.3 Jl.Masjid Agung No. 80 A-B	5
3	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	Jl. Boulevard Ruko Jascinth 1 No. 10	5
4	KAP Drs. Usman & Rekan	Jln. Maccini Tengah No. 21	6
5	KAP Drs. Rusman Thoeng, M.Com,BAP.	Jln. Rusa No. 65A	7
6	KAP Yaniswar & Rekan	Jl. Langgau 8/12 Makassar	8
7	KAP Ardaniah Abbas & Rekan	Jl. Poros Barombong	6

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
8	KAP Dra. Elly Noorlisyanti & Rekan (cab)	Jln. A.P. Pettarani Ruko Diamond Center No. 44 Makassar	5
9	KAP Masnawaty Sangkala, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., CPA	Jln. Mesjid Raya No. 80 A-B	4
10	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (cab)	Jln. Nuri No. 30	3
11	KAP Asri	Jl. Laggau Lorong 8	3
TOTAL	61		

Sumber: IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) 2023

2. Sample Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Sampling Sensus* yang dimana penelitian mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi. Penulis mengambil teknik ini dikarenakan jumlah sampel yang sedikit, yaitu berjumlah 61 orang.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* yaitu pengumpulan data lapangan menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner terhadap objek penelitian kuesioner yang disebar secara langsung kepada 61 Auditor pada 11 KAP yang tersebar di Kota Makassar.

Dalam kuesioner, responden memberikan 5 alternatif jawaban dan diberi skor menggunakan menggunakan skala likert, yaitu : Sangat Setuju, jawaban 5, Setuju, jawaban 4, Kurang Setuju, jawaban 3, Tidak Setuju. Skornya 2, dan jawaban yang Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang didalam kuesioner.

2. Sumber Data

Sumber data digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu hasil pengisian Kuesioner.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis statistik, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, dalam pengelolaan data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS (*statistical package for special science*) sehingga akan menghasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, dan juga kesimpulan yang berfungsi penting dalam pengambilan keputusan dari dasar hasil analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan instrumen data. Setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2019).

2. Uji Instrumen Data

Pengujian instrumen data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dari para responden atas setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Validitas suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Maka dari itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menggunakan valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Mengukur validitas dapat menggunakan *Pearson Correlation* dan dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator pertanyaan terhadap total kontraktor dengan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu di bawah 0,05. Jika masing-masing indikator pertanyaan mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05 berarti dikatakan valid (Ghozali, 2019).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diingin sebagai alat pengumpul

data karena instrument tersebut baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Sugiyono (2017) Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka alat uji tersebut dikatakan reliabel. Harga koefisien berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka semakin besar keandalan suatu alat ukur tersebut dan menunjukkan konsistensi yang tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data dilakukan dengan melihat penyebab data (titik) pada sumbu diagonal grafik. (Ghozali, 2019)

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozila,2019)

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu observasi ke observasi lain. Heteroskedastis menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastis pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot model*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*

modal. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

4. Uji Hipotesis

a) Uji persamaan regresi linear berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas Kerja Audit

X1 : *Time Budget Pressure*

X2 : *Audit Fee*

X3 : *Audit Tenure*

α : Konstanta

βx : Koefisien regresi

ε : Error

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas, seperti

normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik (Ghozali, 2019).

b) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi dependen Time Budget Pressure, Audit Fee, dan Audit Tenure. Dalam pengujian hipotesis, koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu beban kerja dan pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Nilai R^2 dibatasi antara daerah 0 dan 1, dimana 0 adalah nilai minimum dan 1 adalah nilai maksimum ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang tinggi mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, bila R^2 minimal berarti variabel independen mempunyai keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2019). Pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R - Square*. Kelemahan mendasar penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti R^2 ,

nilai Adjusted R - square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2019) oleh karena itu, digunakanlah Adjusted R – Square pada saat mengevaluasi model regresi linier berganda.

c) Uji parsial t

Uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.(Ghozali, 2019).

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

(Nurchahyo & Khasanah, 2016) Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variable akan diukur, jadi variable harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari :

a. *Time Budget Pressure*

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* merupakan tekanan pada auditor untuk menyelesaikan tugas sebagian didasarkan pada spesifikasi waktu yang dihasilkan dari penawaran terhadap kontrak audit (Yang et al., n.d.) Jika biaya yang harus dibayar rendah, hal ini dapat mematahkan semangat auditor termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dan melakukan tugas mereka dengan tepat. Jumlah kompensasi yang diberikan klien kepada pemeriksa tergantung pada keterampilan dan kinerja keahlian profesional auditor dan imbalan dan jasa yang dibebankan oleh auditor (Dwi Octa Rianda 2022)

b. *Audit Fee*

Audit fee merupakan sumber pendapatan bagi akuntan yang diberikan atas jasa yang diberikannya. Besaran biaya yang diterima auditor didasarkan pada perhitungan biaya pokok yang dilakukan oleh KAP sebagai biaya dari pemeriksaan laporan keuangan. Kompensasi jasa atau fee yang diterima dapat memotivasi auditor untuk meningkatkan kinerja dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. (Dwi Octa Rianda 2022)

c. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan jangka waktu yang terjalin antara auditor dari KAP dengan klien. Seorang auditor mungkin memandang masa kerja yang lama sebagai keuntungan audit, tetapi masa kerja yang lama juga dapat menciptakan hubungan emosional antara klien dan auditor, sehingga mengorbankan independensi auditor, yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Handiko 2018). Definisi lain dari *audit fee* adalah durasi hubungan

antara auditor dan klien diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan jangka panjang di perusahaan klien akan menggembirakan buat intelijen bisnis sehingga auditor dapat merencanakan program audit yang efektif dan meninjau laporan keuangan yang berkualitas baik (Handiko, 2018).

2. Variable terikat (Variabel Dependen)

Variabel yang dipengaruhi atau berpengaruh pada faktor-faktor lain dan variabel bebas. Variabel dependen sering disebut variable output, kriteria atau konsekuensi (Rianda, 2022). Variabel terikat atau variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Rianda, 2022). Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini ialah kualitas audit.

3. Pengaruh Variabel

Variabel ini diukur skala likert lima poin dari : sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sangat setuju (5)

Tabel 3 Operasional Variable Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variable X1: <i>Time Budget Pressure</i> menyatakan bahwa tekanan bagi auditor dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan target waktu yang sebagian dihasilkan dari penawaran terhadap kontrak audit.	Bagi perhitungan akuntan dengan anggaran waktu yang terbatas untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, efektif, efisien, dan tepat waktu. Jika biaya yang harus dibayar rendah, hal ini dapat mematahkan semangat auditor termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dan melakukan tugas mereka dengan tepat kompensasi yang diberikan klien kepada pemeriksa tergantung pada keterampilan dan kinerja keahlian profesional auditor	Jangka Waktu Kontrak A. Tuntutan Waktu dari Klien B. Lama Waktu Bekerja	Likert

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	dan imbalan dan jasa yang dibebankan oleh auditor (Rianda, 2022)		
Variable X2 : Audit <i>Fee</i> merupakan sumber pendapatan bagi akuntan yang diberikan ata jasa yang diberikannya.	Jika <i>fee</i> yang dibayar oleh klien kepada auditor lebih tinggi, hal ini dapat mendorong auditor untuk meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik. Biaya yang rendah dapat mengurangi kinerja auditor untuk meningkatkan keterampilan.	A. <i>Fee</i> Auditor yang Diberikan Oleh Klien B. Jangka Waktu yang Diberikan Oleh Klien C. Jumlah <i>Fee</i> Auditor Yang Diberikan Oleh Klien	Likert
Variable X3 : Audit <i>Tenure</i> merupakan jangka waktu yang terjalin antara auditor dari KAP dengan klien.	<i>Audit fee</i> merupakan durasi hubungan antara auditor dan klien diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan jangka panjang di perusahaan klien akan mengembirakan buat intelijen bisnis sehingga auditor dapat merencanakan program audit yang efektif dan meninjau laporan keuangan yang berkualitas baik (Handiko 2018)	A. Jangka waktu kerja sama pada klien B. Kontrak kerja sama pada klien C. Memahami perjanjian isi kontrak pada klien	Likert
Variabel Y: Kualitas Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan seorang auditor bertujuan untuk memberikan opini audit terhadap salah saji material terhadap laporan	Untuk mendukung kemampuan dalam memberikan hasil kualitas audit dalam sistem pengauditan. Auditor juga perlu untuk memahami indikator indikator terkait dengan bagaimana cara untuk memperoleh kualitas audit yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dasar dalam	A. Memahami terkait hal yang mempengaruhi kualitas audit B. Identifikasi indikator dalam memperoleh kualitas C. Memahami standar kualitas audit	Likert

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
keuangan suatu perusahaan	pengambilan keputusan (Sigita, 2018).	D. Memahami faktor untuk memperoleh kualitas audit.	